

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan satu hal dasar dari terselenggaranya proses pendidikan. Tujuan utama dari proses pendidikan yaitu siswa dan keberhasilannya dapat dilihat dari pencapaian prestasi siswa. Untuk mencapai prestasi akademik tersebut dibutuhkan motivasi dari setiap siswa. Tingkat pendidikan di Indonesia masih rendah dari pada Negara Brunei Darussalam dan Malaysia (Iksan, 2013). Siswa yang hanya sedikit menguasai ilmu pengetahuan akan sulit mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Motivasi yang sangat diperlukan adalah motivasi berprestasi. Hal ini diungkapkan McClelland dan Atkinso dalam (Djiwandono, 2009) bahwa motivasi paling penting untuk psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang berjuang untuk mencapai kesuksesan, memilih untuk banyak berorientasi untuk sukses atau gagal di masa depannya. David Mc. Clelland mengatakan kebutuhan untuk berprestasi yang ada dalam diri siswa adalah hal yang berguna untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Djaali, 2012). Hal ini, menunjukkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu hal yang diperlukan oleh setiap siswa dalam proses pendidikan. Karena dengan memiliki dan adanya motivasi berprestasi, siswa akan memiliki semangat untuk belajar berusaha mencapai prestasi dalam akademiknya.

Survey yang dilakukan Global Competitiveness Report tahun 2009/2010 yang menilai tingkat persaingan Global Indonesia, di Indonesia mengalami penurunan kualitas dalam bidang pendidikan yang menempati peringkat ke-54 dari 133 negara, dibawah Singapura, Malaysia, China, Thailand serta India. Untuk itu, diperlukan banyak siswa yang memiliki prestasi agar Indonesia mengalami peningkatan dalam bidang pendidikan karena pendidikan adalah kunci utama untuk suatu Negara bisa berkembang dan maju. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi adalah motivasi. Gunarsa (2008) berpendapat bahwa negara-negara maju, masyarakat umum di negaranya memiliki dorongan berprestasi yang tinggi. Memiliki motivasi berprestasi akan timbul kesadaran

dorongan untuk mencapai kesuksesan yang dapat menjadikan sikap dan perilaku pada diri seseorang. Motivasi berprestasi menjadi faktor seseorang dalam menghadapi tantangan hidup sehingga mencapai kesuksesan. Gunarsa (2008) mengatakan, motivasi berprestasi adalah ciri dari kepribadian seseorang dan sesuatu yang mengenai apa dibawa dari lahir.

Motivasi berprestasi adalah keinginan untuk mencapai prestasi sebaik-baiknya, biasanya yang menjadi ukuran adalah diri sendiri ataupun orang lain. Motivasi berprestasi merupakan dorongan atau sikap yang membangun untuk berbuat, menentukan arah, dan menerima semangat untuk meraih prestasi belajar. Motivasi berprestasi individu mengalami perubahan sesuai dengan usia individu tersebut dan sudah dapat dilihat sejak seseorang berusia lima tahun (Wastie, 2015).

Individu yang mengalami perubahan motivasi berprestasi salah satunya terjadi pada remaja. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu mencari cara untuk menguji dirinya dalam lingkungannya dan cenderung memiliki standar prestasi jelas, ada tanggung jawab pribadi atas tugas, serta ada umpan balik langsung dan nyata dari pihak berwenang. Siswa akan menetapkan sasaran yang menantang bagi dirinya, dan termotivasi oleh rasa penguasaan atas target atau pencapaian prestasi (Winarno, 2011).

Pencapaian prestasi yang didapatkan siswa tentunya dipengaruhi oleh motivasi siswa untuk berprestasi serta perlu adanya dukungan dari lingkungan sosial. Dukungan sosial diartikan sebagai adanya orang-orang yang memperhatikan, menghargai dan mencintai serta merupakan kenyamanan psikis dan emosional yang diberikan kepada individu oleh keluarga, teman, rekan, dan lainnya (Wastie, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2015) bahwa ada pengaruh yang positif antara motivasi berprestasi dengan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Akutansi pada siswa kelas II MA Al – Asror Patemon Gunungpati Semarang pada tahun pelajaran 2004/2005.

Santrock (2003) remaja muda membutuhkan guru yang adil dan konsisten, yang bisa menyadari bahwa remaja membutuhkan seseorang untuk mendorong

keterbatasan mereka. Dari pernyataan di atas mengatakan bahwa hal penting yang berdampak pada tingginya motivasi berprestasi adalah adanya dukungan sosial yang diberikan pada remaja atau siswa sekolah. Dimasa mereka sangat perlu bimbingan, kepedulian dari orang tua, guru terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah berpotensi dalam memberikan dukungan sosial bagi siswa. Seperti seorang guru membantu siswa memberikan motivasi untuk berprestasi dengan cara memberikan tugas yang melibatkan keaktifan siswa dalam materi, mengomunikasikan tujuan siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang baik, juga memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya.

Dalam pergaulan remaja, teman sebaya dapat mempengaruhi perkembangannya. Pergaulan dengan temannya yang baik akan mampu meningkatkan minat mereka terhadap motivasi berprestasi yang saling mendukung mengejar cita-cita mereka. Melalui kumpulan dengan teman sebaya yang memiliki kesamaan dalam berbagai hal, dapat mengubah kebiasaan hidupnya dan dapat mencoba berbagai hal yang baru, serta mendukung satu sama lain (Caims, R.B, & Neckerman, dalam Ristianti 2008). Dukungan sosial bisa didapat dari orang-orang sekitar. Dukungan bisa datang dari orang tua, guru, sahabat di sekolah dan sahabat bermain, serta orang terdekat yang berinteraksi satu sama lain.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wastie (2015) mengatakan bahwa hubungan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi terdapat hubungan positif yang signifikan. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang berada pada masa remaja akhir.

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi (2015) mengatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dukungan sosial teman terhadap motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi yang dipengaruhi dari teman sebaya seperti bantuan nyata, dukungan informasi, dukungan emosional, dan dukungan penghargaan. Bantuan nyata adalah pengaruh pertama yang bisa terjadi karena siswa SMKN II Malang aktif dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Maka, terjadi hubungan dan interaksi dengan teman yang bisa menjadi penyebab antar

siswa saling membantu dan mendukung satu sama lain. Dukungan informasi yang secara jelas berpengaruh signifikan terhadap Motivasi berprestasi yaitu adanya tugas konseling yang dibuat oleh guru BK. Dalam hal ini, dapat memberi informasi juga wawasan kepada siswa dan siswa bisa terbantu dalam pemecahan masalah akademik dan sosial. Dukungan emosional yang dihasilkan dari penelitian SMKN II Malang adalah jika semakin tinggi dukungan emosional maka menurunkan motivasi berprestasi, karena masi sangat minim dukungan emosional yang terjalin antar teman di SMKN II Malang. dukungan penghargaan yang terlihat dari teman yang mendapat prestasi di sekolah, teman lain memberikan apresiasi juga dorongan sehingga merasa dihargai.

Permasalahan ini, salah satunya terdapat di SMA Perguruan Rakyat 2 dan dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan pada tanggal tanggal 9-13 September 2017 dengan, guru BK (bimbingan konseling), dan dua siswa berinisial J dan Z sebagai berikut :

“Tingkat prestasi kelas XI dalam masing-masing penjurusan disini memang berbeda-beda. Saya juga banyak menemukan permasalahan di beberapa anak yang nilai akademiknya selalu rendah. Salah satunya J. Pertama saya menduga karena si anak tidak suka dengan guru disini. Akhirnya saya berniat untuk berbicara langsung dengan J, apakah J punya masalah sehingga menyebabkan hasil belajarnya selalu kurang memuaskan. Awalnya J tidak berani untuk menceritakan masalah yang ada di rumahnya. J hanya beralasan bosan dengan pelajaran di kelas. Hingga akhirnya J mengatakan kalau dirinya tidak didukung, orang tua sibuk di luar rumah, teman-teman J juga tidak membantu saat J kesulitan dengan pelajarannya. Di rumah, J hanya dituntut untuk harus mendapat nilai tinggi dan setiap harinya hanya dibekali materi untuk kebutuhan sekolah tanpa diberi perhatian juga dukungan semangat.”

“Saya berinisial J. Saya jarang menyentuh buku, kecuali memang ada tugas yang saya dapat dari guru galak di sekolah. Saya lebih sering menyelesaikan tugas di sekolah sebelum pelajaran dimulai. Teman-teman saya acuh dengan itu karena menurut mereka adalah hal biasa. Kedua orang tua saya sibuk diluar rumah, saya juga tidak pernah dibantu dalam hal pelajaran. Saya hanya dibekali materi untuk kebutuhan sekolah dan ditanya tentang nilai ujian tengah dan ujian akhir di sekolah”

“Saya berinisial Z. Saya tau selalu dapat nilai rendah. Orang tua tidak memperlmasalahkan itu selama ini. Jadi saya pikir dengan nilai pas, cukup yang terpenting bisa naik kelas. Saya di rumah jarang

belajar atau baca buku. Mentok mengerjakan tugas itu karena berkelompok, jadi saya ikut mengerjakan di rumah teman. Kalau tugas pribadi saya lebih sering bertanya hasilnya dengan teman kelas dan teman-teman tidak masalah dengan itu.’’

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa ada siswa yang kurang mendapatkan dukungan sosial, baik dari orang tua maupun dari lingkungan sekolah. Permasalahan yang muncul dalam motivasi berprestasi siswa di sekolah salah satu faktornya yaitu *dukungan sosial*. *Dukungan sosial* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan penerimaan seseorang dari orang lain atau kelompok yang berupa kepedulian, kenyamanan, penghargaan, atau bantuan lainnya yang membuat seseorang merasa disayangi, dihargai, ditolong, dan diperhatikan (Uchino, 2004 dalam Sarafino, 2011).

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah dukungan sosial. Orang tua yang kurang mendukung aktifitas belajar siswa, menyebabkan perkembangan belajarnya di sekolah menurun dan tidak konsentrasi dalam jam belajar di kelas dan tidak memiliki motivasi untuk berprestasi dalam bidang akademik. Dari pernyataan di atas ada beberapa alasan yang diduga siswa di sekolah memiliki motivasi berprestasi yang belum cukup, antara lain kurangnya kepedulian, tidak mendapatkan dukungan dari orang tua, kurang baiknya persepsi siswa terhadap guru yang mengajar di sekolah, dan pergaulan siswa di lingkungan sekolah. Berdasarkan kasus di atas, ada beberapa hal yang mampu meningkatkan motivasi berprestasi pada remaja.

Penelitian ini akan dilakukan pada remaja yang sedang menempuh pendidikan di SMA, khususnya pada siswa kelas XI SMA Perguruan Rakyat 2 yang terletak di Jakarta. Siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua juga dari lingkungan sekolah akan merasa dirinya mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi dan jaringan sosial. Siswa tersebut juga merasa tenang, nyaman karena memiliki orang-orang yang mendukungnya dengan baik sehingga akan megembangkan cara dalam meningkatkan motivasi berprestasi.

Lestari, meneliti tentang hubungan antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik pada siswa kelas khusus olahraga

(KKO) di SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA, dengan populasi 44 orang siswa KKO yang terdiri dari 26 siswa kelas X dan 18 siswa kelas IX. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik pada siswa kelas khusus olahraga (KKO) di SMA Negeri 4 Yogyakarta (Lestari, 2015). Hal ini diperkuat oleh beberapa teori yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang secara eksternal, yakni lingkungan sosial seperti orang tua dan teman (Fernald & Fernald dalam Lili Garliah & Fatma Kartika Sary Nasution, 2005).

Setyaningrum, meneliti tentang pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa di SMA Gugus Hasanudin, dengan populasi berjumlah 197 siswa di SMA Gugus Hasanudin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa kelas X di SMA Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial orang tua, maka tingkat motivasi berprestasi siswa semakin tinggi. Semakin rendah tingkat dukungan sosial orang tua, maka tingkat motivasi berprestasi siswa semakin rendah (Setyaningrum, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada siswa SMA Perguruan Rakyat 2 Jakarta.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA Perguruan Rakyat 2 Jakarta.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA Perguruan Rakyat 2 Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dihasilkan oleh peneliti dari hasil pelaksanaan penelitian ini yaitu antara lain :

1. Manfaat Penelitian secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dalam aplikasi teori dan menggunakan teori yang telah ada guna memperluas wacana dalam bidang psikologi baik pendidikan, perkembangan maupun sosial terutama mengenai dukungan sosial yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa sekolah.

2. Manfaat Penelitian secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bagi sekolah tersebut, dengan adanya penelitian semoga memberikan manfaat untuk para guru, pihak sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri dalam memperhatikan dukungan sosial serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Guru, orang tua memahami manfaat dukungan sosial yang diberikan kepada siswa.